ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

REPRESENTASI REALITAS SOSIAL DALAM CERPEN "SEKUAT BATU KARANG" KARYA SUNRISE: KAJIAN MIMETIK SASTRA

Alifia Afifah Ramadhani[1], Nina Queena Hadi Putri[2], Alfian Rokhmansyah[3]
Universitas Mulawarman

[1]Email: alifiaa2005@gmail.com, [2]Email: nina.queena@fkip.unmul.ac.id,
[3]Email: alfian@fkip.unmul.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada representasi realitas sosial dalam cerpen "Sekuat Batu Karang" karya Sunrise dengan menggunakan pendekatan mimetik sastra. Kajian ini dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa sastra menghadirkan potret kehidupan manusia sebagaimana adanya, riset ini bertujuan mendeskripsikan realitas sosial yang muncul dalam cerpen serta bentuk representasinya. Studi ini dilakukan melalui metode kualitatif yang menitikberatkan pada penelaahan isi dalam antologi *My Dream Come True* (2021). Data dianalisis melalui pembacaan mendalam, penandaan kutipan relevan, serta penafsiran makna sosial dan nilai kemanusiaan yang muncul dalam cerita sesuai dengan kajian mimetik. Studi ini memperlihatkan temuan bahwa cerpen ini merepresentasikan realitas sosial masyarakat kelas bawah yang mengalami ketimpangan ekonomi, ketidakadilan sosial, serta perjuangan untuk bertahan hidup. Tokoh utama, Yuyung, digambarkan sebagai sebagai sosok yang sabar, kuat, dan bertanggungjawab sehingga merepresentasikan nilai pengorbanan, tanggungjawab, dan kesabaran dalam menghadapi kerasnya kehidupan. Melalui pendekatan mimetik, ditemukan bahwa cerpen "Sekuat Batu Karang" berfungsi sebagai cermin realitas sosial yang menggambarkan kondisi masyarakat secara faktual dan emosional, serta memperlihatkan relevansi sastra sebagai media refleksi kehidupan manusia.

Kata Kunci: Representasi, Realitas sosial, Sekuat batu karang, Pendekatan mimetik

Article History
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025
Plagirism Checker No 234.872.737
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/argopuro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Argopuro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

PENDAHULUAN

Eksistensi karya sastra tidak dapat dilepaskan dari kenyataan hidup manusia yang diolah melalui imajinasi dan perenungan batin pengarang. Melalui karya sastra, pembaca dapat memahami berbagai dinamika kehidupan sosial manusia yang hidup di dalamnya. (Lusiana, 2023) menyatakan bahwa sastrawan memanfaatkan karya sastra sebagai medium untuk menyampaikan aktualitas sosial serta ekspresi atas fenomena yang terjadi di masyarakat. Karya sastra yang dimanfaatkan salah satunya yaitu cerita pendek yang didefinisikan sebagai karya sastra berbentuk prosa fiksi yang disajikan secara singkat, berpusat pada satu peristiwa utama, dan menampilkan sedikit tokoh dengan alur yang padat serta ringkas. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis cerpen yang mengangkat fenomena sosial berupa realitas kehidupan masyarakat kecil. Dipilihnya cerpen "Sekuat Batu Karang" karya Sunrise sebagai objek penelitian dilatarbelakangi oleh nilai representatif yang tinggi terhadap realitas sosial masyarakat kelas bawah dan memuat nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Cerpen ini menghadirkan potret kasih sayang tulus seorang anak terhadap ibunya di tengah keterbatasan ekonomi. Fenomena tersebut tidak hanya menggambarkan kondisi sosial kehidupan masyarakat kelas bawah, tetapi juga merepresentasikan nilai moral dan emosional yang selaras dengan kehidupan sesungguhnya.

Artikel ini menggunakan pendekatan mimetik yang merupakan kajian sastra yang menganggap sastra adalah imitasi dunia nyata dan kehidupan sosial. Menurut Rahmawati et al. (2022) kajian mimetik dapat diartikan sebagai kajian yang menyoroti keterkaitan antara karya sastra dengan realitas, khususnya seberapa jauh suatu ciptaan menggambarkan kehidupan. Pendekatan mimetik ini adalah didasarkan pada pandangan bahwa sastra merupakan bentuk tiruan atau representasi dari buana serta pengalaman manusia. Sasaran kajiannya pada bagaimana karya sastra menampilkan atau merepresentasikan kenyataan yang ada. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji karya sastra dengan pendekatan mimetik, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Azizah, 2024) di mana dalam artikelnya yang berjudul "Analisis Pendekatan Objektif dan Mimetik pada Cerpen Malu Karya Putu Wijaya", Dewi dan Azizah memanfaatkan kombinasi pendekatan objektif dan mimetik. Penggabungan dua pendekatan tersebut menyebabkan fokus analisis terbagi antara struktur intrinsik dan representasi sosial, sehingga pedalaman terhadap aspek mimetik tidak tercapai secara optimal, serta fokus analisis terpecah pada unsur intrinsik dan fenomena sosial, sehingga pembacaan realitas sosial yang ditemukan belum dikategorikan secara sistematis. Analisis fenomena sosial dalam penelitian tersebut hanya bersifat deskriptif umum dan belum dikonstruksi dalam kategori yang sistematis. Selain itu, hingga kini belum ditemukan penelitian yang secara khusus menggunakan pendekatan mimetik sebagai kerangka tunggal untuk menelaah representasi realitas sosial dalam cerpen sekuat batu karang yang belum pernah menjadi objek kajian mimetik sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan adanya kekosongan kajian (*research gap*) baik pada level teoretis maupun empiris terkait penerapan pendekatan mimetik yang komperehensif dalam analisis cerpen kontemporer.

Menjawab celah tersebut, penelitian ini menawarkan sebuah kebaruan (*novelty*). Pertama, penelitian ini menerapkan pendekatan mimetik sebagai satu-satunya landasan analisis sehingga memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam dan terarah terhadap representasi realitas sosial dalam teks sastra. Kedua, pemilihan cerpen "sekuat batu karang" karya Sunrise menghadirkan kontribusi empiris baru karena teks ini belum pernah dianalisis dalam kerangka mimetik sehingga memperluas kajian sastra. Ketiga, penelitian ini mengonstruksi kategori realitas sosial secara sistematis meliputi hubungan kekuasaan, konflik sosial, struktur nilai budaya, serta dinamika moral yang tidak ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Keempat, penelitian ini memperkuat landasan teoretis pendekatan mimetik

melalui integrasi konsep representasi realitas yang lebih kritis sehingga menghasilkan interpretasi yang lebih komperehensif mengenai hubungan antara teks sastra dan struktur sosial yang dirpresentasikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi celah dalam kajian, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan studi sastra berbasis pendekatan mimetik.

Dari sudut pandang peneliti, keterikatan emosional terhadap tema keibuan menjadi salah satu alasan dalam pemilihan objek ini. Pengalaman pribadi peneliti yang sedang menempuh pendidikan jauh dari keluarga menumbuhkan empati mendalam terhadap tokoh anak dalam cerita yang berjuang demi kebahagiaan ibunya. Oleh karena itu, cerpen "Sekuat Batu Karang" dipandang layak dikaji menggunakan pendekatan mimetik karena mampu merefleksikan realitas sosial sekaligus menampilkan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal dan relevan dengan pengalaman emosional peneliti terhadap figur ibu.

Tokoh utama, Yuyung, yang digambarkan sebagai sosok perempuan yang sabar, kuat, dan penuh tanggung jawab, meskipun kehidupannya dibayangi oleh ketidakdilan dan kesenjangan sosial. Ia digambarkan sebagai anak yang patuh dan berbakti kepada ibunya, Yuyung rela berjualan serta membantu membersihkan rumah tetangganya demi membantu perekonomian keluarga. Melalui cerita pendek ini, pengarang menampilkan realitas kehidupan masyarakat kecil yang berjuang mempertahankan harga diri di tengah penderitaan yang dialaminya. Cerpen tersebut secara jelas menggambarkan kondisi sosial yang relevan dengan realitas masyarakat kontemporer, terutama dalam konteks ketidakadilan sosial dan keteguhan individu dalam menghadapinya. Melalui pendekatan mimetik, karya sastra dapat berfungsi sebagai cermin kehidupan sosial yang menggambarkan realitas masyarakat secara faktual dan emosional. Dengan demikian, pendekatan mimetik terbukti relevan dalam mengungkap relasi antara pengalaman sosial dan proses penciptaan karya sastra.

Kajian ini berfokus pada representasi realitas sosial yang digambarkan melalui tokoh dan situasi Masyarakat dalam cerpen tersebut. Pendekatan mimetik digunakan untuk menafsirkan hubungan antara karya sastra dengan kenyataan sosial. Istilah mimesis berasal dari bahasa Yunani yang berarti "peniruan" atau "representasi." Dalam konteks sastra, mimesis diartikan sebagai upaya karya sastra untuk meniru, mencerminkan, atau merepresentasikan realitas kehidupan manusia. (Febriana Rahmawan et al., 2022) menambahkan bahwa pendekatan mimetik menempatkan hubungan antara karya sastra dan dunia nyata sebagai pusat perhatiannya. Dengan demikian, pendekatan ini menempatkan karya sastra sebagai refleksi terhadap ke hidup manusia.

Berdasarkan uraian tersebut yang memfokuskan penelitian dengan mengkaji representasi realitas sosial dalam cerpen "Sekuat Batu Karang" karya Sunrise melalui pendekatan mimetik, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini mengkaji gambaran realitas sosial yang terepresentasi dalam cerpen "Sekuat Batu Karang" karya Sunrise, (2) Penelitian ini menggambarkan bagaimana bentuk representasi realitas sosial tersebut dengan menggunakan kajian mimetik sastra. Melalui studi ini, peneliti berupaya untuk (1) mengelaborasi gambaran realitas sosial yang tercermin dalam cerpen "Sekuat Batu Karang" karya Sunrise berdasarkan kajian mimetik, dan (2) menjelaskan bentuk representasi realitas sosial dalam cerpen tersebut berdasarkan kajian mimetik sastra sebagai pendekatan yang menyoroti hubungan antara karya sastra dengan kenyataan kehidupan.

Melalui penulisan artikel ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra, khususnya dalam penerapan pendekatan mimetik terhadap karya sastra. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pemahaman pembaca mengenai bagaimana realitas sosial dapat tercermin dalam karya sastra serta menunjukkan peran penting sastra sebagai media refleksi kehidupan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini

diharapkan dapat digunakan dalam rujukan bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji hubungan antara karya sastra dengan realitas sosial, sehingga membuka peluang bagi lahirnya penelitian-penelitian sejenis yang lebih mendalam dan kontekstual.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam terkait suatu fenomena, permasalahan, atau situasi yang terjadi secara alami dengan memanfaatkan data non-angka seperti hasil dari suatu bacaan. (Saleh, 2023) di dalam bukunya menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif memiliki tujuan utama yaitu memahami suatu fenomena secara mendalam, dengan menekankan pentingnya kedalaman serta detail dari data yang dikaji. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman makna, karakteristik, serta hubungan antar unsur dalam suatu peristiwa tanpa bertujuan menemukan hubungan sebab-akibat. Metode kualitatif ini sesuai untuk menganalisis karya sastra yang menuntut pemahaman mendalam terhadap isi dan makna teks. Dalam analisis ini, penulis membaca dan menelaah cerpen Sekuat Batu Karang karya Sunrise yang diambil dari antologi cerpen berjudul *My Dream Come True* diterbitkan tahun 2021 oleh penerbit Omera Pustaka (Zulfa, 2021). Melalui pembacaan mendalam, penulis mencatat bagian-bagian cerita yang menggambarkan realitas sosial yang dialami tokoh utama.

Adapun sumber utama data ini yaitu cerpen Sekuat Batu Karang yang menjadi objek utama dalam penelitian, data-data yang didapat dari penelitian ini yaitu berupa penggalan kutipan-kutipan yang ada di dalam cerpen berjudul Sekuat Batu Karang, disertai artikel jurnal yang berkaitan dengan pendekatan mimetik sastra. Kajian ini dilakukan dengan cara memperhatikan isi cerita, dialog, serta tindakan tokoh utama untuk menemukan cerminan sosial yang muncul dalam karya sastra tersebut, serta mendeskripsikan konflik pada cerpen Sekuat Batu Karang. Kajian ini dianalisis dengan menggunakan tinjauan mimetik sastra. Hasil dari analisis ini disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan hubungan antara peristiwa sosial dan sebagaimana tercermin dalam cerpen.

Sistem pengambilan data yang diterapkan dalam penelitian ini dengan melalui membaca, menelaah, dan mencatat bagian teks yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap pertama setelah membaca teks cerpen secara mendalam, peneliti melakukan identifikasi dan telaah pada data yang akan digunakan dengan menandai teks-teks yang dianggap penting. Kedua, melakukan pengklasifikasian temuan sesuai dengan nilai-nilai yang akan dibahas di pembahasan, seperti gambaran realitas sosial dalam cerpen, kemudian merepresentasikan cerpen Sekuat Batu Karang berdasarkan kajian mimetik. Dengan melakukan metode seperti ini, diharapkan memperoleh hasil yang maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap cerpen tersebut menunjukkan bahwa cerita ini merepresentasikan realitas sosial masyarakat melalui karakter, konflik, dan latar yang mencerminkan kondisi sosial ekonomi kelompok kelas bawah. Cerpen ini menampilkan dinamika kehidupan yang berakar pada situasi nyata di masyarakat, sehingga memungkinkan pembaca untuk memahami hubungan yang erat antara struktur cerita dengan realitas sosial yang dihadirkannya. Berikut yang diperoleh dari hasil analisis cerpen berjudul sekuat batu karang:

A. Representasi Realitas Sosial dalam Cerpen

(Rosdiani et al., 2021) berpendapat bahwa realitas sosial merujuk pada situasi nyata yang dialami oleh masyarakat dalam kesehariannya. (Sembada & Andalas, 2019) menjelaskan bahwa realitas sosial adalah koneksi yang tercipta antara individu dan masyarakat yang menciptakan perilaku sosial yang biasa. (Rosdiani et al., 2021) mengatakan bahwa fenomena sosial yang hadir setiap hari dan diterima masyarakat sebagai sebuah

kebenaran termasuk dalam realitas sosial objektif. Sebaliknya, realitas sosial subjektif muncul dari pengalaman individu yang dipengaruhi oleh simbol-simbol sosial maupun realitas objektif di sekitarnya. Dalam pendekatan mimetik, cerpen dianggap sebagai tiruan atau gambaran realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Adapun representasi realitas sosial yang tergambar dalam cerpen yaitu dijelaskan sebagai berikut:

Kesenjangan Ekonomi dan Sosial

Dalam cerpen "Sekuat Batu Karang" karya Sunrise, realitas sosial tergambar dengan jelas yaitu timbulnya kesenjangan ekonomi dan sosial di tengah kehidupan masyarakat. (Edelweis Bunga Gunung et al., 2023) ketimpangan ekonomi merupakan perbedaan yang mencolok antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan berpendapatan rendah dalam satu negara. Di dalam cerpen ini menampilkan kontras antara kelompok masyarakat yang hidup dalam keterbatasan dengan mereka yang memiliki kehidupan serba berkecukupan. Melalui penggambaran tokoh utama yaitu Yuyung yang tergolong masyarakat dengan kemampuan ekonomi terbatas atau dalam kategori mengalami kemiskinan. Kemiskinan yaitu sebuah keadaan ketika masyarakat mengalami kekurangan dalam kehidupannya akibat pendapatan yang rendah, yang disebabkan oleh minimnya keterampilan dan produktivitas, rendahnya nilai hasil produksi, serta terbatasnya peluang untuk bekerja (Madaliyah et al., 2024). Penulis menyoroti betapa kerasnya perjuangan tokoh Yuyung dalam memenuhi kebutuhan hidup di tengah ketimpangan sosial yang nyata.

Kesenjangan yang ada pada cerpen "Sekuat Batu Karang" tidak hanya tampak pada aspek ekonomi, tetapi juga dalam perlakuan sosial yang diterima oleh tokoh-tokohnya. Tokoh Yuyung digambarkan mengalami ketidakadilan yang bersumber dari ayah kandungnya sendiri. Terlihat dalam kutipan paragraf dalam cerpen di halaman 78 paragraf ke-2 yaitu,

Mereka adalah korban dari kejahatan seorang ayah yang tega menelantarkan anak dan istrinya kelaparan sementara ayah bisa disebut orang yang berkecupuan di desa.

Dalam penggalan paragraf tersebut, tokoh Yuyung seringkali diperlakukan secara tidak adil oleh ayahnya yang memiliki posisi sosial yang lebih tinggi, serta mendapat pandangan rendah dari masyarakat yang lebih berkuasa atau berkecukupan. Temuan ini memperlihatkan bahwa kemiskinan dalam cerpen tersebut tidak sekadar berkaitan dengan kekurangan materi, melainkan juga dengan rendahnya posisi sosial yang melekat pada individu.

Melalui konflik dan latar sosial yang ada pada tokoh Yuyung, cerpen ini mencerminkan potret nyata masyarakat yang diliputi oleh ketimpangan atau kesenjangan ekonomi dan sosial, di mana keadilan belum sepenuhnya berpihak pada golongan yang lemah.

Kondisi Sosial Sebagai Gambaran Realitas Masyarakat

Cerpen Sekuat Batu Karang mencerminkan kondisi sosial masyarakat yang merepresentasikan kehidupan sehari-hari di kalangan masyarakat kelas bawah. Dalam cerita pendek ini, terlihat perbedaan sosial dan ekonomi di karakternya. Dibuktikan dalam penggalan paragraf halaman 78;

Saat pulang ia membantu ibunya berjualan keliling dengan menitipkan sejumlah makanan sederhana ke warung-warung untuk menghidupi ia dan adik-adiknya.

Pada penggalan paragraf di atas terlihat bahwa tokoh utama digambarkan sebagai individu yang hidup dalam kondisi ekonomi yang terbatas dan terus mengalami tekanan sosial, sementara di sekelilingnya ada orang-orang dengan status sosial lebih tinggi, yang mengakibatkan ketidaksetaraan dalam hubungan antar tokoh. Fenomena ini sejalan dengan pandangan (Fabela Zikram & Khairunnisa, 2024) yang menjelaskan bahwa kesenjangan sosial

merupakan bentuk ketidaksetaraan yang muncul ketika terdapat perbedaan antara masyarakat kelas sosial atas dan masyarakat kelas sosial bawah. Mereka menegaskan bahwa perbedaan tersebut menimbulkan ketimpangan dalam akses terhadap sumber daya, kesempatan, serta layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan yang pada akhirnya melahirkan kecemburuan sosial serta kedudukan inferior bagi kelompok miskin dalam struktur masyarakat.

Keadaan sosial tersebut merepresentasikan realitas kehidupan masyarakat secara faktual, di mana banyak individu yang masih berjuang keras untuk bertahan hidup di tengah kondisi ketidakadilan sosial dan kemiskinan. Sikap saling curiga, ketidakpercayaan, dan perlakuan tidak adil menggambarkan relasi sosial yang tidak seimbang dalam kehidupan masyarakat kontemporer. Situasi sosial yang sulit mengharuskan tokoh utama berusaha keras menjaga martabat dan harga dirinya, mirip dengan banyak orang di kehidupan nyata yang harus tetap kuat menghadapi tantangan meskipun dalam keadaan yang sulit. Hal ini sejalan dengan temuan (Malik & Uli Tama Situmorang, 2024) yang menunjukkan bahwa ketimpangan sosial dan ekonomi di masyarakat perkotaan memaksa masyarakat kelas bawah untuk berjuang bertahan hidup dengan segala cara, bahkan melibatkan anak-anak di bawah umur di sektor informal.

Dengan demikian, keadaan sosial dalam cerita pendek ini tidak hanya berfungsi sebagai latar, melainkan mencerminkan kehidupan masyarakat yang sebenarnya, yang penuh dengan masalah ekonomi, sosial, dan moral. Cerpen Sekuat Batu Karang memaparkan representasi kelompok masyarakat kelas bawah yang kerap terpinggirkan dalam struktur sosial, serta mencerminkan kekuatan jiwa manusia dalam menghadapi kerasnya kehidupan. Melalui pendekatan secara mimetik, kesenjangan sosial dan ekonomi dalam cerpen “Sekuat Batu Karang” bukan sekedar latar cerita, tetapi merupakan representasi nyata kehidupan masyarakat di dunia nyata.

B. Representasi Cerpen Sekuat Batu Karang Berdasarkan Kajian Mimetik

Pendekatan mimetik digunakan untuk melihat sejauh mana cerpen “Sekuat Batu Karang” mencerminkan realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Dalam cerpen ini, penulis menampilkan tokoh utama yang hidup dalam tekanan ekonomi dan sosial, menghadapi sebuah ketidakadilan, serta berjuang untuk mempertahankan harga diri. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan (Faqihudin & Kayati, 2024) yang menjelaskan bahwa pendekatan mimetik menekankan relasi antara dunia sastra dengan dinamika sosial yang menjadi sumber inspirasinya, sehingga pembaca dapat memahami bagaimana pengarang merepresentasikan kondisi masyarakat melalui teks sastra. Hasil dari analisis cerpen berjudul sekuat batu karang ditemukan beberapa pemaknaan yang merupakan refleksi dari kehidupan nyata, diantaranya:

Representasi Realitas Sosial

Dalam kajian secara mimetik, cerpen ini menampilkan realitas kehidupan Masyarakat kecil yang harus berjuang keras untuk bertahan hidup. Tokoh Yuyung yang digambarkan hidup sederhana, bekerja keras, namun seringkali mendapatkan konflik- konflik sosial seperti diperlakukan secara tidak adil oleh ayah dan lingkungan sosialnya. Dalam situasi seperti ini mencerminkan adanya kesenjangan sosial dan ekonomi dalam ruang lingkup di masyarakat secara konkret, yang di mana kaum lemah sering dipandang rendah dan menjadi korban ketidakadilan oleh orang-orang yang memiliki kedudukan di masyarakat. Menurut (Islahiha et al., 2019) bahwa kesenjangan merupakan kondisi ketidakseimbangan dalam kehidupan sosial masyarakat, baik antarindividu maupun antarkelompok, yang ditandai dengan adanya ketidakadilan dan ketidaksetaraan dalam distribusi berbagai aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang diceritakan dalam cerpen, tokoh Yuyung yang seharusnya di

masa usianya dia fokus untuk belajar, namun justru disibukkan dengan kegiatan berjualan keliling untuk membantu ibunya berjualan. Hal ini dibuktikan pada kutipan paragraf yang tertulis di halaman 79 paragraf pertama dalam karya cerpen tersebut yaitu;

Saat pulang ia membantu ibunya berjualam keliling dengan menitipkan sejumlah makanan sederhana ke warung-warung untuk menghidupi ia dan adik-adiknya.

Dari penggalan paragraf di atas yang merupakan teks di dalam cerpen tersebut menggambarkan bahwa adanya lingkungan yang keras, kemiskinan, dan ketidaksetaraan, temuan ini menunjukkan bahwa cerpen berjudul "Sekuat Batu Karang" ini meniru realitas sosial yang benar-benar ada di masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan seorang perempuan tidak hanya diukur dari fisik, melainkan dari keteguhan batin yang kuat layaknya batu karang.

Representasi Nilai Kemanusiaan

Dengan terlihatnya penderitaan dan keteguhan hati dari tokoh Yuyung, penulis merepresentasikan bahwa ada sisi nilai kemanusiaan yang tersirat dalam cerpen ini, nilai kemanusiaan yang dimaksud yaitu; a) pengorbanan, b) tanggungjawab, c) dan kesabaran dalam menghadapi cobaan hidup. Hal ini menggambarkan kenyataan moral dalam kehidupan bermasyarakat, bahwa banyak manusia di sekeliling kita yang harus menanggung kenyataan pahit ataupun menanggung beban emosional dan moral demi keluarga maupun harga diri. Tokoh Yuyung merepresentasikan nilai pengorbanan karena ia harus merelakan masa studinya untuk membantu ibunya seperti yang tertulis dalam kutipan paragraf halaman 79 paragraf ke-3 yaitu;

Untuk mempertahankan hidupnya Yuyung memutuskan berhenti sekolah hanya sampai jenjang SMP. Ia pergi ke kota Surabaya untuk membantu ibunya mencukupi kebutuhan adik-adiknya. Bekerja tanpa lelah siang dan malam, gadis itu rela mengorbankan mimpinya agar bisa menafkahi keluarganya.

Pada kutipan di atas, tergambar jelas bahwa tokoh Yuyung merepresentasikan nilai pengorbanan melalui tindakannya yang memilih untuk mengesampingkan kepentingan pribadi demi kepentingan keluarga. Keputusan Yuyung untuk berhenti sekolah hanya sampai jenjang SMP merupakan bentuk pengorbanan besar yang menunjukkan kedewasaan moral dan kesadaran tanggungjawab sosial dalam dirinya. Dalam konteks kehidupan nyata, tindakan tersebut mencerminkan gejala sosial yang lazim muncul dalam kelompok berdaya ekonomi rendah, di mana keterbatasan ekonomi sering kali memaksa anak-anak untu meninggalkan pendidikan demi membantu orang tua mencari nafkah. Dalam kutipan paragraf halaman 78 baris ke-3 tertulis bahwa;

Di umur yang masih belia, Yuyung yang seharusnya mendapatkan kasih sayang dari ayah dan ibunya sudah harus menanggung beban yang berat di pundaknya. Setiap harinya Yuyung membantu ibunya mengurus tiga adiknya yang masih balita. Mengganti popok, memandikan, memasakkan makanan, mencucikan baju adalah hal-hal yang sudah menjadi makanan sehari-hari bagi Yuyung.

Selain mencerminkan nilai pengorbanan, kutipan tersebut juga menampilkan bahwa tokoh Yuyung merepresentasikan tanggungjawab sebagai seorang kakak yang berperan aktif dalam mengurus ketiga adiknya yang masih balita. Menurut (Ningsih & Rasyid, 2023) aspek tanggungjawab merupakan elemen penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Oleh karena itu, sejak kecil anak perlu diperkenalkan pada perilaku bertanggungjawab agar di masa dewasa mereka memiliki kemampuan hidup yang lebih baik. Meskipun berada pada usia remaja yang seharusnya digunakan untuk menikmati masa kanak-kanak, Yuyung justru

memikul tanggungjawab orang dewasa, ia tidak hanya membantu ibunya merawat adik-adiknya, tetapi juga berperan dalam menjalankan pekerjaan rumah tangga seperti memasak dan mencuci pakaian. Selain itu, Yuyung juga turut menopang perekonomian keluarga dengan membantu ibunya berjualan keliling serta menitipkan sejumlah makanan sederhana ke warung-warung demi memenuhi kebutuham hidup keluarga. Tindakan seperti dalam kutipan di atas, menandakan bahwa Yuyung menjalankan tanggung jawab sebagai anak yang berbakti serta peduli terhadap keluarganya, bukan karena terpaksa, tetapi karena kesadarannya untuk membantu ibunya yang berjuang sendirian.

Adapun dalam kutipan paragraf halaman 78 paragraf ke-3 juga menggambarkan nilai sabar dalam menghadapi cobaan hidup yang tergambar melalui tokoh Yuyung dalam menjalani kehidupannya yang penuh dengan tekanan di usianya yang muda. Menurut (Hafiz & Nurfadillah, 2023) Sabar dianggap sebagai salah satu bagian penting dari iman. Sikap sabar memiliki peran besar dalam mengantarkan seseorang pada kebahagiaan, menjadi pelindung ketika menghadapi ujian, serta menjadi bekal berharga bagi seorang mukmin saat mengalami berbagai cobaan, musibah, maupun bencana. Hal ini sejalan dengan sesuatu yang menimpa Yuyung yang terlihat dalam kutipan paragrafnya yaitu:

Di umur yang masih belia, Yuyung yang seharusnya mendapatkan kasih sayang dari ayah dan ibunya sudah harus menanggung beban yang berat di pundaknya.

Dalam kutipan paragraf di atas, nilai kesabaran tergambar melalui tokoh Yuyung yang tetap tabah menjalani tanggungjawabnya di usia muda. Yuyung sabar mengurus ketiga adiknya, membantu ibunya tanpa mengeluh, dan menerima keadaan hidup yang sulit dengan keteguhan hati. Sikap Yuyung ini merefleksikan realitas sosial masyarakat kecil yang memiliki keteguhan batin dan kesabaran, yakni kemampuan seseorang untuk menahan dari keputusasaan dalam menghadapi sebuah penderitaan. Temuan ini selaras dengan pemikiran (Novia Ariqoh et al., 2022) yang menjelaskan bahwa kesabaran berarti ketekunan menghadapi berbagai ujian hidup serta kemampuan menguasai perasaan agar tidak melampiaskan kemarahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap cerpen berjudul “Sekuat Batu Karang” karya Sunrise melalui pendekatan mimetik sastra, dapat disimpulkan bahwa karya ini merepresentasikan realitas kehidupan sosial masyarakat dengan sangat jelas dan mendalam. Cerpen ini tidak hanya menghadirkan kisah fiktif, tetapi juga menggambarkan kenyataan sosial yang hidup di tengah masyarakat melalui tokoh, alur, latar, dan konflik yang dibangun pengarang.

Melalui pendekatan mimetik, cerpen ini memperlihatkan bahwa karya sastra merupakan cerminan kehidupan sosial yang dekat dengan nilai kemanusiaan. Tokoh utama digambarkan sebagai individu yang kuat, sabar, dan tabah dalam menghadapi tekanan hidup, terutama dalam konteks ekonomi dan sosial. Keadaan tersebut mencerminkan perjuangan masyarakat kelas bawah yang berusaha bertahan di tengah keterbatasan dan kerasnya kehidupan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa karya sastra tidak hanya bernilai estetis, tetapi juga memiliki peran penting sebagai media kritik sosial dan refleksi kehidupan masyarakat. Pendekatan mimetik terbukti mampu mengungkap bagaimana pengarang memvisualisasikan kehidupan nyata ke dalam bentuk karya sastra yang bermakna. Dengan demikian, studi ini diharapkan memberi landasan bagi penelitian sastra berikutnya yang bertujuan mengungkap keterhubungan antara teks sastra dan realitas sosial yang melingkupinya.

REFERENSI

Dewi, D. W. C., & Azizah, H. N. (2024). Analisis Pendekatan Objektif dan Mimetik pada Cerpen "Malu" Karya Putu Wijaya. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, *2*(3).

Edelweis Bunga Gunung, David Setiawan, & Muhammad Yasin. (2023). Menganalisi Penyebab, Konsekuensi dan Solusi Potret Ketimpangan Ekonomi. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, *2*(2), 329–339. https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i2.1688

Fabela Zikram, & Khairunnisa, A. (2024). DAMPAK KESENJANGAN SOSIAL DI INDONESIA. *Jurnal Riset Ilmiah*, *3*(DAMPAK KESENJANGAN SOSIAL DI INDONESIA), 3162.

Faqihudin, M. A., & Kayati, A. N. (2024). Kritik Mimetik pada Cerpen "Mereka Mengeja Larangan Mengemis" Karya Ahmad Tohari. *LESTARI: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *2*(02), 1–16.

Febriana Rahmawan, B., Ramadhan, S., & Bahasa dan Sastra Indonesia, P. (2022). *ANALISIS CERPEN "LARA LANA" KARYA DEE LESTARI MENGGUNAKAN PENDEKATAN OBJEKTIF DAN MIMETIK*. *1*(3), 43–56.

Hafiz, M. I., & Nurfadillah, R. (2023). *JUDUL ANALISIS KEUTAMAAN SIKAP SABAR DALAM MENGHADAPI MUSIBAH* (Vol. 5).

Islahiha, N. A., Frita, N., & Maulana, R. (n.d.). *PENERAPAN SISTEM PEREKONOMIAN SYARIAH DALAM MENGATASI KESENJANGAN SOSIAL EKONOMI DI INDONESIA*.

Lusiana, M. (2023). REFLEKSI SOSIAL INDONESIA DALAM CERPEN "MERDEKA" KARYA PUTU WIJAYA: PERSPEKTIF ALAN SWINGEWOOD. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *19*(1), 69–80. https://doi.org/10.25134/fon.v19i1.6227

Madaliyah, M., Rohmah, S., & Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K. (2024). *UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DI INDONESIA*. *3*(2).

Malik, R., & Uli Tama Situmorang, M. (2024). Ketimpangan Sosial Pada Fenomena Anak Bekerja Dibawah Umur Di Kelurahan Padang Bulan, Kota Medan, Sumatera Utara. *Jurnal Intervensi Sosial*, *3*(2), 1–10. https://doi.org/10.32734/intervensisosial.v3i2.16234

Ningsih, E. P., & Rasyid, H. (2023). Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4), 5123–5132. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3834

Novia Ariqoh, A., Ngarifin, N., & Suyud El-Syam, R. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tentang Bersikap Sabar Pada Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an (Kajian Q.S. Yusuf Ayat 90). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *3*(06), 584–590. https://doi.org/10.59141/japendi.v3i06.985.

Rahmawati, A., Nyoman Diarta,) I, & Laksmi, A. A. R. (n.d.). *ANALISIS PENDEKATAN MIMETIK DALAM NOVEL TRILOGI PINGKAN MELIPAT JARAK KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA*.

Rosdiani, S., Nurhasanah, E., & Triyadi, S. (2021). Realitas Sosial Dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo. *Jurnal Metamorfosa*, *9*(2), 82–100. https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1483

Saleh, S. (2023). *MENGENAL PENELITIAN KUALITATIF: Panduan bagi Peneliti Pemula* (Sulmiah, Ed.; 1st ed.). AGMA.

Sembada, E. Z., & Andalas, Ma. I. (2019). Realitas Sosial dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori: Analisis Strukturalisme Genetik. *Jurnal Sastra Indonesia*, *8*(2), 129–137. https://doi.org/10.15294/jsi.v8i2.27824

Zulfa, S. M. (2021). *My Dream Come True* (T. Ari, Ed.). Omera Pustaka.